

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMPN SATAP 2 AIR NANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2014

Aprina<sup>1</sup>

Email [aprinamurhan@yahoo.co.id](mailto:aprinamurhan@yahoo.co.id)

## ABSTRAK

Menurut BKKBN (2013) kejadian Aborsi pada tahun 2013 mendapat 2,4 juta dengan proporsi 700-800 ribu adalah remaja, sedangkan angka kematian ibu mencapai 343/100.000 karena komplikasi kehamilan dan persalinan, kasus HIV/AIDS: 1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi 70% diantaranya adalah remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan, kenakalan remaja di SMPN SATAP 2 Air Nanning Kabupaten Tanggamus tahun 2014.

Desain penelitian ini adalah analitik dengan, pendekatan *cross Sectional*. Subjek penelitian remaja di SMPN SATAP 2 Air Nanning Kabupaten Tanggamus, sebanyak 75 siswa. Analisa data bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan pola asuh keluarga ( $p= 0,004$ ), faktor lingkungan ( $p= 0,028$ ), jenis kelamin ( $p=0,035$ ) dengan kenakalan remaja di SMPN SATAP 2 Air Nanning Kabupaten Tanggamus tahun 2014. Bagi orang tua siswa diharapkan dapat menerapkan pendidikan yang baik dengan cara memperhatikan anak mengajari anak dengan lemah lembut. Bagi masyarakat khususnya lingkungan remaja dapat menciptakan lingkungan yang baik dan kondusif dengan cara meningkatkan kegiatan-kegiatan positif seperti olahraga dan kegiatan rohani seperti pengajian rutin.

Kata Kunci: Faktor- faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja.

## PENDAHULUAN

Hampir setiap hari kasus kenakalan remaja selalu kita temukan di media-media masa, dimana sering terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan Medan salah satu wujud dari kenakalan remaja adalah tauran yang dilakukan oleh para pelajar atau remaja. Data KomnSas Perlindungan anak merilis jumlah tauran pelajar tahun 2010 sebanyak 128 kasus dan pada tahun 2011 sebanyak 339 kasus dan memakan korban jiwa 82 orang. Berdasarkan jumlah tersebut dapat dinyatakan dalam 1 tahun terdapat peningkatan mencapai hampir 2 kali lipat (Risksdas, 2010).

Menurut BKKBN kejadian Aborsi pada tahun 2013 mencapai 2,4 juta dengan proporsi 700-800 ribu remaja, sedangkan angka kematian ibu mencapai 343/100.000 karena komplikasi kehamilan dan persalinan, kasus. HIV/AIDS: 1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi

(fenomena gunung es) 70% diantaranya adalah remaja (BKKBN, 2013).

Hasil Penelitian Badan Narkotika Nasional bekerja sama dengan UI menunjukkan jumlah penyalahguna narkoba sebesar 1.5% dari populasi atau 3,2 juta orang. terdiri dari 69% kelompok remaja dengan proporsi laki-laki sebesar 79%. perempuan 21. Dengan Angka kematian Mortality pecandu 15.00 orang meninggal dalam satu tahun (Badan Narkotika Nasional, 2013).

Propinsi Lampung termasuk kedalam Lima provinsi yang memiliki angka kenakalan anak atau jumlah anak pelaku tindak pidana yang paling tinggi selama tahun 2009 berturut-turut yaitu provinsi Jawa Tengah (884 anak), Sumatera Utara (841 anak), DKI Jakarta (670 anak), Lampung (453 anak) dan Kalimantan Tengah (338 anak) (Mabes Polri, 2009). Polda Lampung melaporkan pada tahun 2014, ada 78 anak yang menjadi tersangka dan terlibat dalam 60 kasus kejahatan di Lampung.

---

1) Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Berdasarkan data tersebut, terungkap pula kasus yang dominan terjadi adalah pencabulan, penganiayaan, dan pencurian (<http://health.liputan6.com/> diakses tanggal 20 Agustus, 2014).

Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung dengan tingkat kenakalan remaja yang tinggi. Meskipun tidak menyebutkan data yang pasti, Wakil Bupati Tanggamus Syamsul Hadi mengatakan Kabupaten Tanggamus menjadi salah satu pasar narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba) di Provinsi Lampung. Oleh sebab itu, semua pihak di kabupaten ini harus memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap keluarga dan lingkungannya. Terlebih, pangsa pasar bisnis narkoba mengarah kepada para generasi muda. Dengan menjadi pencandu narkoba akan timbul kenakalan remaja yaitu perbuatan-perbuatan amoral dan tindakan melawan hukum. Para orang tua dari sejak dini harus ketat mengontrol pergaulan anak-anaknya dari pergaulan yang tidak baik bagi perkembangan sifat tersebut (Profil Kesehatan Tanggamus, 2013).

Hasil pengamatan dan prasurvey yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Oktober 2013 didapat, dari 20 remaja terdiri 10 remaja laki-laki dan 10 remaja perempuan di SMPN SATAP 2 Air Nanningan. Hasil pengamatan pada 10 remaja laki-laki 7 (70%) diantaranya sudah merokok, 5 (71,4%) diantaranya sering membolos, dan 4 (57,1%) remaja diantaranya pernah melakukan tindakan pencurian sedangkan 3 (30%) dari 10 tidak pernah memiliki riwayat kasus kenakalan. Sedangkan dari 10 remaja perempuan 4 (40%) diantaranya mengkonsumsi rokok dan 3 (30%) remaja putri sering membolos dan 3 (30%) orang mengaku sering tidak mengikuti mata pelajaran yang tidak disukainya. Tujuan Umum Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kenakalan remaja di SMPN SATAP 2 Air Nanningan Kabupaten Tanggamus tahun 2014.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini *analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN SATAP 2 Air Nanningan Kabupaten Tanggamus pada tanggal Nopember – Desember tahun 2014. Populasi adalah remaja di SMPN SATAP 2 Air Nanningan Kabupaten Tanggamus Tahun 2014 sebanyak 75 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total populasi sehingga semua populasi yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini dijadikan subjek penelitian. Variabel *dependent*, yaitu kenakalan remaja. Variabel *independen*, yaitu faktor pola asuh orang tua, faktor lingkungan, ekonomi keluarga dan jenis kelamin. Pengolahan data dengan melalui 4 tahap (Hastono, 2007) *Editing, Coding, Processing* dan *Cleaning*. Analisis Data menggunakan uji *chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Kenakalan**  
**Remaja di SMPN SATAP 2 Air**  
**Nanningan Kabupaten Tanggamus**  
**Tahun 2014**

Tingkat Kenakalan Remaja	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	48	64,0
Rendah	27	36,0
Pola Asuh Orang Tua		
Kurang Baik	55	73,3
Baik	20	26,7
Lingkungan		
Tempat Tinggal		
Kurang Baik	47	62,7
Baik	28	37,3
Tingkat Ekonomi Keluarga		
Rendah	35	46,7
Tinggi	40	53,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	46,7
Perempuan	45	53,3
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui sebesar 48 remaja (64%) memiliki perilaku nakal dalam katagori tinggi dan sebesar 27 remaja (36%) memiliki perilaku nakal dalam kategori

rendah. Sebesar 55 remaja (73,3%) mendapat pola asuh kurang baik dari orang tua dan sebesar 20 remaja (26,7%) mendapat pola asuh pola asuh baik dari orang tua. Sebesar 47 remaja (62,7%) memiliki lingkungan tempat tinggal yang kurang baik dan sebesar 28 remaja (37,3%) memiliki lingkungan

tempat tinggal dalam kategori baik. Sebesar 35 remaja (46,7,7%) memiliki keluarga dengan ekonomi rendah dan sebesar 40 remaja (53,3%) memiliki keluarga dengan ekonomi tinggi. Sebesar 30 remaja (46,7,7%) berjenis kelamin laki-laki dan sebesar 45 remaja (53,3%) berjenis kelamin perempuan.

## Analisis Bivariat

**Tabel 2**  
**Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Kenakalan Remaja di SMPN SATAP 2 Air Nanningan Kabupaten Tanggamus 2014**

Variabel	Kenakalan Remaja				Jumlah		P value	OR CI
	Tinggi		Rendah		N	%		
	N	%	N	%				
Pola asuh orang tua								
Kurang Baik	41	74,5	14	25,5	55	100	0,004 <sup>A</sup>	5,439 (1,808-16,357)
Baik	7	35,0	13	65,0	20	100		
Lingkungan								
Kurang Baik	35	75,5	12	25,5	47	100	0,028	3,365 (1,250-9,063)
Baik	13	46,4	15	52,6	28	100		
Tingkat ekonomi								
Rendah	22	62,9	13	37,3	36	100	1,000	-
Tinggi	26	65,0	14	35,0	40	100		
Jenis kelamin								
Laki-Laki	24	80,0	6	20,0	30	100	0,016	3,500 (1,201-10,196)
Perempuan	24	53,3	21	46,7	45	100		

*N=75 siswa*

Berdasarkan tabel 2, hasil uji *chi square* dapat dijelaskan ada hubungan bermakna pola asuh keluarga ( $p=0,004$ ) OR 5,439, lingkungan ( $p=0,028$ ) OR 3,365, jenis kelamin ( $p=0,016$ ) OR 3,50, dan tidak ada hubungan tingkat ekonomi ( $p=1,00$ ), dengan kenakalan remaja di SMPN SATAP 2 Air Nanningan Kabupaten Tanggamus.

### Pola Asuh Dengan Kenakalan Remaja

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pola asuh keluarga dengan kenakalan remaja di SATAP 2 Air Nanningan Kabupaten Tanggamus tahun 2014. Hasil ini sejalan dengan Sumiati (2011), pengasuhan adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud disini adalah mengasuh anak. Hasil ini didukung penelitian Murtiani (2011), tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja di SATAP 2 Air Nanningan Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian ini didapatkan orang yang menggunakan

pola asuh otoriter sebanyak (65.0%), dan remaja yang mendapatkan pola asuh demokratis sebanyak (30%). Sedangkan remaja yang mendapatkan pola asuh permisif (5%), remaja yang nakal yaitu sebanyak 33 remaja (82,5%) Uji Spermán's rho diperoleh nilai Sig. 0,000 artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja, di SMPN SATAP 2 Air Nanningan Kabupaten Tanggamus. Terdapatnya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja di SMPN SATAP 2 Air Nanningan Kabupaten Tanggamus disebabkan sebagian besar orang tua, menggunakan pola asuh otoriter dan juga pola asuh permisif. Pola asuh otoriter bercirikan Perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak bercirikan tegas, suka menghukum, anak dipaksa untuk patuh terhadap aturan-aturan yang diberikan oleh orang tua tanpa merasa perlu menjelaskan kepada anak, sedangkan pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anaknya

untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri (Sarwono, 2010).

Banyaknya remaja yang berperilaku nakal dengan kategori tinggi dikarenakan pola tipe asuh orang tua dalam mengajarkan segala hal pada anak kurang tepat. Karena semua yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh anaknya. Hasil wawancara bebas menurut responden orang tua mereka sering memarahi mereka dengan nada tinggi bahkan ada yang sampai memukul, sehingga responden sehingga menurut responden yang mendapatkan pola asuh kurang baik mereka meniru orang tuanya untuk berbuat kasar pada temannya, pola asuh kurang baik mereka meniru orang tuanya untuk berbuat kasar pada temannya. Begitu pentingnya pemilihan pola asuh yang sesuai dengan karakter anak maka diharapkan bagi para orang tua untuk menentukan pola asuh yang baik.

### **Lingkungan dengan kenakalan remaja**

Hasil penelitian didapat ada hubungan lingkungan dengan kenakalan remaja di SATAP 2 Air Nanningan Kabupaten Tanggamus tahun 2014. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sumiati (2011) kenakalan remaja disebabkan akibat salah satu pergaulan. Anak-anak nakal karena pergaulannya dengan anak-anak yang nakal juga. Hasil penelitian ini didukung penelitian Sulistyowati (2006) tentang pengaruh lingkungan pergaulan di masyarakat terhadap timbulnya kenakalan remaja di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Dengan menggunakan analisis Regresi diperoleh F hitung 23, 585 dengan probabilitas 0,000.

### **Hubungan tingkat ekonomi dengan kenakalan remaja**

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan tingkat ekonomi dengan kenakalan remaja di SATAP 2 Air Nanningan Kabupaten Tanggamus tahun 2014. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kristedi (2011) tentang sosial ekonomi keluarga dan hubungannya dengan kenakalan remaja di Desa Lantasan Baru Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang diketahui bahwa remaja dari sosial ekonomi rendah

melakukan kenakalan seperti berkelahi, mencuri, tawuran, bolos sekolah, menonton film porno, dan sebagainya.

### **Hubungan jenis kelamin dengan kenakalan remaja**

Hasil penelitian didapat ada hubungan jenis kelamin dengan kenakalan remaja di SATAP 2 Air Nanningan Kabupaten Tanggamus tahun 2014. OR didapat sebesar 3,500. Anak laki-laki lebih nakal dari perempuan, kenakalan merupakan sifat dari laki-laki atau karena budaya maskulinitas menyatakan bahwa wajar kalau laki-laki nakal (Sarwono, 2011). Penelitian ini didukung dengan penelitian Saliman (2010), tentang hubungan jenis kelamin dengan kenakalan remaja dikelurahan pondok pinang Jakarta.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Distribusi frekuensi memiliki perilaku nakal dalam katagori tinggi 73,3 %, pola asuh orang tua dalam katagori kurang 73,3 %, lingkungan dalam katagori kurang baik 62,7 %, keluarga dalam katagori tinggi 53, 3 % dan jenis kelamin perempuan 60 %. Ada hubungan pola asuh keluarga ( $p=0,004$ ), faktor lingkungan ( $p=0,028$ ), jenis kelamin ( $p=0,035$ ) dengan kenakalan remaja di SMPN SATAP 2 Air Nanningan Kabupaten Tanggamus 2014.

Disarankan bagi orang tua siswa diharapkan dapat menerapkan pendidikan yang baik dengan cara memperhatikan anak mengajari anak dengan lemah lembut. Bagi masyarakat khususnya lingkungan remaja dapat menciptakan lingkungan yang baik dan kondusif dengan cara meningkatkan kegiatan-kegiatan positif seperti olahraga dan kegiatan rohani seperti pengajian rutin.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta, 2006
- BKKBN, *Aborsi dalam persepektif kependudukan Jakarta*, 2011
- Dinas Kesehatan Tanggamus, *Profil Kesehatan Tanggamus*, 2013
- Hastono, 2007. *Analisa data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat UI.

- Mulyanto Sumardi, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta. Rajawali, 2001.
- Murtiani, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan kenakalan remaja di SATAP 2 Air Nainingan Kabupaten Tanggamus, 2011*
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian. Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta, 2005.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta, 2010
- Riskesdas, *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Jakarta. Balitbankes, 2010
- Saliman, *Hubungan jenis kelamin dengan kenakalan remaja dikelurahan pondok pinang Jakarta, 2010*.
- Sarwono, S. W, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta Bina Pustaka, 2011.
- Sulistyowati, *Pengaruh Lingkungan Pergaulan di Masyarakat Terhadap Timbulnya Kenakalan Remaja Di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, 2006*.
- Sumiati dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling* Jakarta, 2011.